

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. “*Explanatory research* adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan kejelasan hubungan variabel dengan menguji hipotesis yang muncul, dan berusaha menjawab hipotesis tersebut” (Priadana *et al.*, 2009: 60) . Jenis penelitian ini diambil karena peneliti berusaha menjelaskan berbagai hubungan dan pengaruh yang timbul dari variabel-variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu antara variabel *Global Terrorism Index* terhadap variabel *Foreign Direct Investment* dan variabel makroekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan alat statistik yang selanjutnya akan diberikan penjelasan secara deskriptif mengenai hasil penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada: *Institute for Economic and Peace*, Bank Indonesia, *World Bank*, dan *National Consortium for the Study of Terrorism and Responses to Terrorism* (START). Pemilihan lokasi penelitian di *Institute for Economic and Peace*, Bank Indonesia, *World Bank*, dan START dilakukan secara sengaja dengan yang menyediakan laporan mengenai *ranking* seluruh negara di

dunia mengenai aktivitas terorisme yang bisa diakses secara langsung di <http://economicsandpeace.org/>, Bank Indonesia merupakan *website* resmi (<http://www.bi.go.id/en/Default.aspx>) yang menyediakan data lengkap mengenai tingkat suku bunga, nilai tukar, dan tingkat inflasi di Negara Indonesia, *World Bank* merupakan *website* resmi (<http://www.worldbank.org/>) yang menyediakan data lengkap mengenai arus masuk dan keluar investasi asing, *GDP rate*, tingkat inflasi berdasarkan CPI, tingkat suku bunga, dan nilai tukar di seluruh dunia, dan START merupakan lembaga penelitian yang dinaungi oleh *University of Maryland* yang menyediakan data mengenai aktivitas terorisme berdasarkan senjata yang digunakan yang dapat diakses langsung di <https://www.start.umd.edu/gtd/>.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua item yang dikumpulkan menjadi obyek dalam bidang penyelidikan yang biasa disebut juga dengan *universe*. *Universe* dibagi menjadi dua yaitu terbatas dan tidak terbatas. Terbatas memiliki jumlah yang pasti, sedangkan tidak terbatas memiliki jumlah yang tidak diketahui dengan pasti. “Populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012: 80). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah negara-negara yang berada pada Benua Asia.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 81) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono 2012: 85). Penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu melibatkan pemilihan subyek yang berada di tempat atau posisi terbaik untuk memberikan informasi yang diperlukan. Penentuan sampel dilakukan dari populasi yang ada berdasarkan pada kriteria tertentu.

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berada di Benua Asia.
- b. Merupakan negara berkembang.
- c. Memiliki pendapatan nasional US \$330 – US \$5.640.
- d. Masuk dalam negara yang dirangking oleh *Global Terrorism Index*.
- e. Terdaftar dalam negara yang diteliti oleh UCDP, dan *Global Terrorism Database*.
- f. Memiliki data yang lengkap mengenai tingkat pertumbuhan GDP, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan FDI dari tahun 2007 – 2016.

Berdasarkan pada beberapa kriteria di atas maka negara-negara di Benua Asia yang termasuk dalam kriteria tersebut adalah Indonesia, Filipina, Thailand, India, dan Afganistan.

D. Variabel dan Pengukurannya

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). “Variabel dependen atau disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel independen atau dalam bahasa Indonesia merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen” (Sugiyono, 2012: 39).

Variabel independen pada penelitian ini adalah *Global Terrorism Index* (X_1), variabel dependen dan independennya yaitu *Foreign Direct Investment* (Y_1) dan variabel dependennya adalah Makroekonomi (Y_2). Masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki indikator yang digunakan dalam pengukurannya. Rincian variabel dan indikator pada masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3: Variabel dan Pengukuran

No.	Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Sumber	Keterangan
1.	<i>Global Terrorism Index</i>	1. <i>Number of Deaths</i> (X_1)	1. <i>Weapon Types</i> ($X_{1,1}$; NOD_WET)	<i>Global Terrorism Database</i> (http://www.start.umd.edu/gtd/)	<i>Low – High</i>
		2.	2. <i>State-Based Violence</i> ($X_{1,2}$; NOD_SBV)	<i>Uppsala Data Conflict Program</i> (http://ucdp.uu.se/)	<i>Actors</i>
		3.	3. <i>Non-State Based Violence</i> ($X_{1,3}$; NOD_OSV)	<i>Uppsala Data Conflict Program</i> (http://ucdp.uu.se/)	<i>Actors</i>
		4.	4. <i>One-Sided Violence</i> ($X_{1,4}$; NOD_OSV)	<i>Uppsala Data Conflict Program</i> (http://ucdp.uu.se/)	<i>Actors</i>

Lanjutan Tabel 3.

No.	Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Sumber	Keterangan
2.	<i>Foreign Direct Investment</i>	1. <i>Foreign Direct Investment</i> (Y ₁)	1. <i>FDI Inflows</i> (Y _{1.1} ; FDI_INFLOWS)	<i>World Bank</i> (http://databank.worldbank.org/data/)	<i>US Dollars at current prices in millions.</i>
			2. <i>FDI Outflows</i> (Y _{1.2} ; FDI_OUTFLOWS)	<i>World Bank</i> (http://databank.worldbank.org/data/)	<i>US Dollars at current prices in millions</i>
3.	Makro ekonomi	2. Makro ekonomi (Y ₂)	1. <i>GDP per capita growth</i> (Y _{2.1} ; MEK_GDP)	<i>World Bank</i> (http://databank.worldbank.org/data/)	<i>Annual percentage (%) growth rate of GDP per capita based on constant local currency.</i>
			2. <i>Inflation, consumer prices</i> (Y _{2.2} ; MEK_ICP)	<i>Bank Indonesia</i> (http://www.bi.go.id/en/moneter/inflasi/data/Default.aspx) <i>World Bank</i> (http://databank.worldbank.org/data/)	<i>Inflation as measured by the consumer price index reflects the annual percentage (%).</i>
			3. <i>Interest Rate</i> (Y _{2.3} ; MEK_RIR)	<i>Bank Indonesia</i> (http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/data/Default.aspx) <i>World Bank</i> http://databank.worldbank.org/data/)	<i>Interest rate is the lending interest rate adjusted for inflation (%).</i>
			4. <i>Exchange Rate</i> (Y _{2.4} ; MEK_OER)	<i>Bank Indonesia</i> (http://www.bi.go.id/en/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx) <i>World Bank</i> (http://databank.worldbank.org/data/)	<i>Exchange rate refers to the exchange rate determined by national authorities (Local Currencies per US\$).</i>

Sumber: Data diolah, 2017

1. Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan identifikasi variabel dan indikator pada Tabel 3, maka definisi operasional variabel untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. *Global Terrorism Index*

Global Terrorism Index merupakan gambaran dari kegiatan terorisme di seluruh dunia yang diukur dari jumlah kematian individu akibat dari *weapon types*, *state-based violence*, *non-state based violence*, dan *one-sided violence* yang diperoleh dari data *Institute for Economic and Peace* dan *National Consortium for the Study of Terrorism and Responses to Terrorism* (START) tahun 2007 – 2016.

1) *Number of Deaths (X₁)*

Number of Deaths menggambarkan jumlah kematian individu akibat insiden terorisme yang terjadi pada suatu negara yang diukur berdasarkan indikator *weapon types*, *state-based violence*, *non-state based violence*, dan *one-sided violence*. Indikator *weapon types* menggunakan data hasil kombinasi antara korban jiwa dan luka-luka. *High* sebagai rating tertinggi dan *Low* sebagai rating terendah.

Indikator *state-based violence*, *non-state based violence*, dan *one-sided violence* menggunakan data hasil perhitungan jumlah kematian akibat dari *actors* atau bisa disebut juga sebagai pelaku dari aktivitas teroris. Data untuk indikator *weapon types* pada periode 2007 – 2016 menggunakan data hasil harian dari setiap kejadian insiden teroris yang

terjadi di seluruh dunia yang kemudian ditahunkan berdasarkan jumlah kematian.

2) *Weapon Types* (X_{1.1} ; NOD_WET)

Weapon Types adalah senjata yang digunakan selama aktivitas terorisme. Berbagai macam jenis yang digunakan di antaranya: senjata api, bahan peledak, alat pembakar, perkelahian atau huru-hara. Setiap insiden yang terjadi akan menimbulkan korban jiwa dan juga luka-luka.

3) *State-Based Violence* (X_{1.2} ; NOD_SBV)

State-based violence adalah konflik bersenjata antara dua pemerintah (konflik antar negara), atau antara pemerintah dengan organisasi pemberontak yang menghasilkan sedikitnya 25 kematian terkait pertempuran dalam setahun.

4) *Non-State Based Violence* (X_{1.3} ; NOD_NSBV)

Non-state based violence adalah konflik bersenjata yang dilakukan oleh dua kelompok bersenjata yang terorganisir yang keduanya bukan pemerintahan suatu negara dan menghasilkan sedikitnya 25 kematian terkait pertempuran dalam setahun.

5) *One-Sided Violence* (X_{1.4} ; NOD_OSV)

One-sided violence adalah penggunaan angkatan bersenjata oleh pemerintah suatu negara atau oleh kelompok yang secara formal

terorganisir terhadap warga sipil yang mengakibatkan setidaknya 25 kematian dalam setahun.

2. *Foreign Direct Investment* (Y_1)

Foreign Direct Investment merupakan investasi jangka panjang yang dilakukan oleh suatu negara pada negara lain. Tiga tipe investasi asing langsung: investasi asing langsung ke dalam, investasi asing langsung keluar, dan “*stock of foreign direct investment*”. Keinginan secara umum dari pemerintah adalah untuk memfasilitasi FDI yang tergambarkan dalam penambahan jumlah investasi bilateral yang dramatis yang sengaja dirancang untuk melindungi dan mempromosikan investasi antara dua negara.

Investasi asing langsung memiliki tingkat rasio kewajaran partisipasi investor adalah 10 persen atau lebih. Meningkatnya kiprah globalisasi bisnis, tidaklah umum bagi perusahaan untuk membentuk strategi hubungan dengan perusahaan dari negara lain dalam rangka untuk menggabungkan sumber daya selama menjaga kewajaran rasio partisipasi investor asing. FDI menciptakan hubungan yang stabil dan tahan lama antara ekonomi. Penelitian ini, satuan ukur yang dipakai adalah FDI *inflows* dan FDI *outflows* per tahun yang didapatkan dari data *World Bank* selama tahun 2007 – 2016.

1) FDI *Inflows* ($Y_{1,2}$; FDI_INFLOWS)

FDI *inflows* merupakan aliran dana FDI yang masuk ke suatu negara berupa pembelian surat-surat berharga, aktiva fisik oleh luar

negeri atau pinjaman dari luar negeri. Aliran masuk FDI diukur dalam USD dan sebagai bagian dari PDB.

2) FDI *Outflows* ($Y_{1,2}$; FDI_OUTFLOWS)

FDI *Outflow* atau Aliran dana keluar merupakan transaksi yang meningkatkan investasi yang dimiliki oleh investor dalam pelaporan ekonomi perusahaan pada ekonomi luar negeri, seperti melalui pembelian ekuitas atau re-investasi pendapatan, dikurangi transaksi yang mengurangi investasi yang dimiliki investor dalam pelaporan ekonomi perusahaan-perusahaan pada ekonomi asing, seperti penjualan ekuitas atau pinjaman oleh investor dari perusahaan asing.

3. Makroekonomi (Y_2)

Makroekonomi merupakan kegiatan ekonomi makro suatu negara yang diukur oleh beberapa indikator di antaranya tingkat pertumbuhan GDP, tingkat inflasi berdasarkan IHK, tingkat suku bunga, dan nilai tukar yang diperoleh dari data *World Bank* mulai tahun 2007 – 2016. Khusus untuk Negara Indonesia, data diperoleh dari Bank Indonesia selama tahun 2007 – 2016.

1) GDP per *capita* Growth ($Y_{2,1}$; MEK_GDP)

Pertumbuhan GDP per kapita adalah produk domestik bruto dibagi dengan populasi pertengahan tahun. Agregat didasarkan pada dolar US

pada tahun 2010. GDP atas harga pembeli adalah jumlah nilai tambah bruto dari semua produsen penduduk dalam perekonomian ditambah pajak produk dan dikurangi subsidi yang tidak termasuk dalam nilai produk. Hal ini dihitung tanpa membuat deduksi untuk penyusutan aset buatan atau penipisan dan degradasi sumber daya alam.

2) *Inflation, consumer prices* (Y_{2.2} ; MEK_ICP)

Inflasi adalah keadaan di mana naiknya harga barang-barang pada suatu negara yang diakibatkan karena turunnya nilai mata uang di negara tersebut. Inflasi yang diukur oleh indeks harga konsumen mencerminkan perubahan persentase tahunan dalam biaya rata-rata konsumen untuk sekeranjang barang dan jasa yang mungkin diperbaiki atau diubah pada interval tertentu, seperti tahunan.

3) *Interest Rate* (Y_{2.3} ; MEK_RIR)

Suku bunga riil adalah suku bunga pinjaman yang disesuaikan dengan inflasi yang diukur dengan GDP. Syarat dan ketentuan yang terkait dengan suku bunga pinjaman berbeda di setiap negara, namun membatasi komparabilitas mereka.

4) *Exchange Rate* (Y_{2.4} ; MEK_OER)

Official exchange rate mengacu pada nilai tukar yang ditentukan oleh otoritas nasional atau tingkat suku bunga yang ditentukan di pasar

bursa yang disetujui secara hukum. Dihitung sebagai rata-rata tahunan berdasarkan rata-rata bulanan (unit mata uang lokal relatif terhadap *US Dollar*).

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir. Data yang digunakan bersumber dari situs resmi *Institute for Economic and Peace*, Bank Indonesia, *World Bank*, *Uppsala Conflict Data Program (UCDP)*, dan *National Consortium for the Study of Terrorism and Responses to Terrorism (START)* karena semua data yang dibutuhkan dapat diperoleh dari situs resmi tersebut.

Data mengenai rating terorisme diperoleh dari *Institute for Economic and Peace* berupa laporan GTI dan *Global Peace Index*. Data mengenai jumlah angka kematian diperoleh dari UCDP dan START berupa GTD. Data mengenai GDP *per capita growth*, *inflation consumer prices*, *interest rate*, *official exchange rate* diperoleh dari *World Bank*. Data mengenai FDI *inflows* dan *outflows* diperoleh dari *World Bank*. Khusus untuk data mengenai tingkat inflasi, tingkat suku bunga serta nilai tukar Negara Indonesia pada tahun 2007 – 2016 berasal dari laman resmi Bank Indonesia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Penggunaan teknik dokumentasi dilakukan karena penelitian ini menggunakan data sekunder. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya atau orang lain atau organisasi lain. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari *Institute for Economic and Peace*, UCDP, *World Bank*, START, dan Bank Indonesia. Data sekunder bisa diperoleh dari internal atau eksternal organisasi dan diakses melalui internet, penelusuran dokumen, atau publikasi informasi.

G. Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode PLS (*Partial Least Square*) dengan menggunakan aplikasi smartPLS 3. “PLS-PM merupakan metode analisis yang dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, ordinal, interval, dan rasio) serta syarat asumsi yang lebih fleksibel” (Yamin, *et al.*, 2011: 12).

The goal of Structural Equation Modeling (SEM) analysis is to determine the extent to which the theoretical model is supported by sample data. If the sample data support the theoretical model, then more complex theoretical models can be hypothesized. If the sample data do not support the theoretical models need to be developed and tested (Schumacker, dalam Yamin, *et al.*, 2011: 7).

SEM memiliki kemampuan untuk mengestimasi hubungan antarvariabel yang bersifat *multiple relationship*. Penelitian ini menggunakan PLS dan karena ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif kecil. Jenis penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory*, sehingga penggunaan metode PLS ini juga dianggap yang paling tepat. Hal ini juga didukung oleh pendapat Yamin (2011: 7) yang menyatakan bahwa, “PLS bisa digunakan dengan baik pada penelitian *explanatory* maupun prediktif” (Henseler, *et al.*, 2015: 8). Pendekatan ini melakukannya dengan memusatkan fokus pada penjelasan varians dalam variabel dependen saat menguji model.

a. Variabel dalam PLS

Menurut Yamin (2011: 7) mengungkapkan bahwa, “ada dua jenis variabel dalam PLS yaitu variabel konstrak laten dan variabel manifes. Variabel konstrak laten atau *unobserved* adalah variabel yang nilainya tidak bisa tampak atau diukur, sedangkan variabel manifes atau indikator adalah variabel yang mendefinisikan hubungan sekaligus akan mempengaruhi variabel laten”. Variabel laten pada penelitian ini adalah *Global Terrorism Index*, *Foreign Direct Investment*, dan Makroekonomi. Variabel indikator untuk *Global Terrorism Index* adalah *weapon types*, *state-based violence*, *non-state based violence*, dan *one-sided violence*. Variabel indikator untuk *Foreign Direct Investment* adalah *FDI inflows* dan *FDI outflows*. Variabel Indikator untuk Makroekonomi adalah *GDP per capita growth*, *inflation consumer prices*, *interest rate*, dan *official exchange rate*.

b. Persamaan Linier

“PLS *Path Modeling* secara definisi resminya merupakan dua rangkaian persamaan linier yang terdiri dari model pengukuran (*outer model*) dan model

struktural (*inner model*). Model pengukuran menentukan hubungan antara konstruksi dan indikator yang diamati (variabel manifes), sedangkan model struktural menentukan hubungan antara konstruksi” (Henseler, *et al.*, 2015: 4).

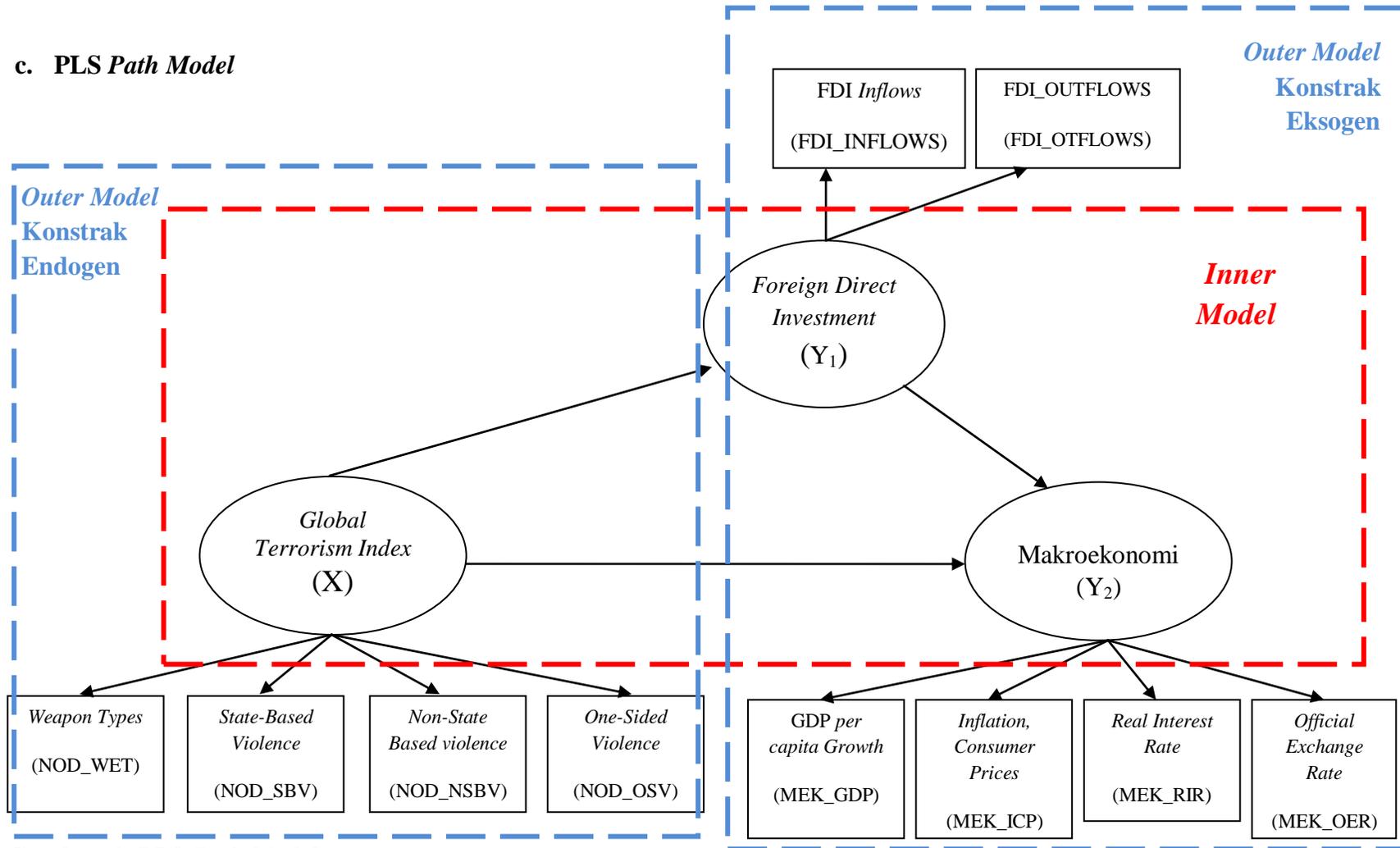
Langkah-langkah dalam menganalisis PLS *Path Model* ada dua yaitu merancang model struktural (*inner model*) dan menggambarkan model pengukuran (*outer model*). “Model struktural (*inner model*) terdapat variabel konstruk laten dependen (variabel laten endogen) dan variabel konstruk laten independen (variabel laten eksogen). Variabel laten endogen adalah variabel laten yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Variabel laten eksogen adalah variabel yang menjelaskan variabel laten endogen” (Yamin, *et al.*, 2011 : 24). *Inner model* dalam penelitian ini adalah hubungan antara *Global Terrorism Index* sebagai variabel laten eksogen, sedangkan *Foreign Direct Investment* dan Makroekonomi sebagai variabel laten endogennya.

Langkah selanjutnya adalah menggambarkan model pengukuran (*outer model*). Tahap ini, “mendefinisikan dan menspesifikasikan hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif” (Yamin, *et al.*, 2011: 23). Bentuk model pengukuran dalam penelitian ini dijelaskan pada Gambar 6.

“Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dikelompokkan menjadi dua, yaitu evaluasi terhadap model reflektif atau model formatif” (Yamin, *et al.*, 2011: 17). “Indikator reflektif merupakan penggambaran sampel dari semua kemungkinan indikator yang ada di dalam variabel laten. Indikator

pembentuk variabel laten inilah berkorelasi tinggi, sehingga setiap indikator bisa saling mengganti dan penghilangan salah satu indikator tidak mempengaruhi variabel laten. Indikator formatif, sebaliknya, tidak bisa saling mengganti dan penghilangan salah satu indikator akan mempengaruhi variabel laten” (Widarjono, 2015: 274). Sarstedt, *et al.*, (2014: 3) menambahkan bahwa, “pengukuran reflektif disebabkan oleh konstruk (lebih tepatnya, kovariansinya), dengan ukuran yang mencerminkan beberapa fenomena”. Berdasarkan penjelasan di atas, model pengukuran yang digunakan adalah model pengukuran reflektif. Pengukuran reflektif *Global Terrorism Index* bisa dicerminkan dari beberapa fenomena yang telah terjadi.

c. PLS Path Model



Gambar 6: PLS Path Model

Sumber: Data diolah, 2017

1. Evaluasi *Outer Model*

Evaluasi *outer model* bertujuan untuk mengevaluasi variabel indikator dalam penelitian ini. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *outer loading* $> 0,50$ atau nilai *p value* $< 0,05$. “*Indicator reliability* didasarkan pada *outer loading*. Jika nilai *outer loading* $> 0,7$ maka variabel indikator perlu dipertahankan untuk penelitian uji teori sedangkan untuk penelitian eksplorasi antara $0,5 - 0,7$ dan bila $< 0,5$ maka variabel indikator harus dihilangkan” (Widarjono 2015: 277).

2. Evaluasi *Inner Model*

Evaluasi *Inner Model* dilakukan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel konstrak laten independen terhadap variabel konstrak laten dependen. Ada dua tahapan untuk mengevaluasi model struktural, di antaranya:

1) Uji t

Uji t ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari semua variabel independen. Pengajuan hipotesis ini didasarkan pada pengambilan keputusan dari:

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah:

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} \geq 0,05$

2. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika t hitung $>$ t tabel, atau p –
 $value \leq 0,05$

Alpha sebesar 5% yaitu tingkat kesalahan yang ditolerir dalam penelitian. Semua nilai t hitung $>$ 1,64 adalah signifikan pada tingkat 0,05. Ini berarti bahwa ada korelasi parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

2) Koefisien determinasi atau R^2

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari data aktualnya (*goodness of fit*). Secara statistik ini dapat diukur dengan koefisien determinasi atau R^2 . Koefisien R^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). “Koefisien determinasi ini mengukur presentase total variasi variabel independen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi” (Widarjono 2015: 17). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien (R^2) adalah antara nol dan satu. “Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi

variasi variabel dependen” (Ghozali 2016: 95). Secara umum $R^2 \geq 0,75$ adalah baik.

3) *Predictive Relevance* atau Q^2

Setelah melakukan uji R^2 pada variabel independen terhadap variabel dependen, selanjutnya adalah menguji Q^2 . Jika nilai Q^2 lebih besar dari nol maka *path model* mempunyai nilai *predictive relevance*, sebaliknya jika nilai Q^2 lebih kecil dari nol maka *path model* tidak mempunyai nilai *predictive relevance*. Jika Q^2 lebih besar dari nol maka menggunakan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Sumber: Hussein, 2015

“The Q^2 is the measure builds on a sample re-use technique, which omits a part of the data matrix, estimates the model parameters and predicts the omitted part using the estimates. The smaller the difference between predicted and original values the greater the Q^2 and thus the model’s predictive accuracy. Specifically, a Q^2 value larger than zero for a particular endogenous construct indicates the path model’s predictive relevance for this particular construct. It should, however, be noted that while comparing the Q^2 value to zero is indicative of whether an endogenous construct can be predicted, it does not say anything about the quality of the prediction” (Rigdon dan Sarstedt *et al*, dalam Hair *et al.*, 2014 :113 – 114).